

WEBINAR NASIONAL

MATA KULIAH UMUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

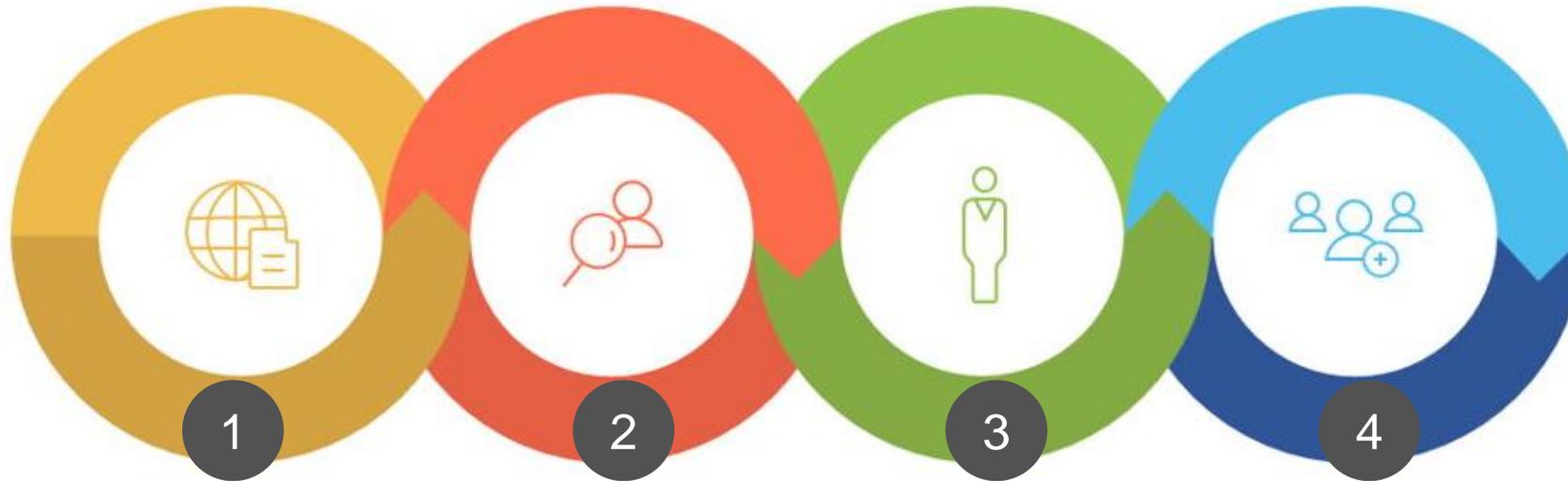


Opening Speech:

Prof. Dr. M. Solehuddin, M.Pd., MA

Rektor Universitas Pendidikan Indonesia

URGENSI MATA KULIAH MKU



1

MKU bukan pelengkap bidang studi. MKU membekali mahasiswa pengetahuan dasar, yakni pengetahuan yang berguna bagi disiplin apapun juga.

2

MKU membantu mahasiswa memahami keterkaitan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya

3

MKU mengajarkan mahasiswa bagaimana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata sehari-hari, di dalam dan di luar kampus.

4

MKU berkaitan dengan pengalaman manusia secara universal, sehingga pengalaman ini akan meningkatkan saling memahami dan menghargai sesama manusia. Nilai-nilai kemanusiaan terkikis ketika manusia tidak memahami dirinya sendiri. MKU mendidik manusia untuk memahami dirinya sendiri, lalu memahami orang lain selain dirinya.

Jati diri atau yang lazim juga disebut ***identitas***

merupakan ciri khas yang menandai seseorang, sekelompok orang, atau suatu bangsa.

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat sudah dapat dipastikan berupaya memiliki identitas nasional.

Mengapa ?

agar negara tersebut dapat dikenali oleh negara dan bangsa lain. Identitas nasional mampu menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup negara-bangsa. Dimilikinya identitas nasional, sebuah negara-bangsa akan memiliki kewibawaan dan kehormatan. Disamping itu juga akan dapat menyatukan bangsa yang bersangkutan





Pada hakikatnya ***identitas nasional*** suatu negara-bangsa ada dua jenis. Identitas nasional yang primer dan sekunder. Identitas primer dinamakan juga identitas etnis. Merujuk pada sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku bangsa. Adapun identitas sekunder adalah identitas yang dibentuk atau direkonstruksi berdasarkan hasil kesepakatan bersama.



Secara historis, khususnya pada tahap embrionik, identitas nasional Indonesia ditandai ketika munculnya kesadaran rakyat Indonesia sebagai bangsa yang sedang dijajah pada 1908 yang dikenal dengan masa Kebangkitan Nasional.

Usaha mewujudkannya terus berlangsung melalui perjuangan merebut kemerdekaan. Puncak kulminasinya tercapai pada 17 Agustus 1945 ketika kita memproklamaikan kemerdekaan

Perjuangan tidak berhenti di situ, karena pihak asing masih menginginkan kembali menjajah. Maka perjuangan mempertahankan kemerdekaan terus menggelora hingga akhirnya Indonesia menjadi negara berdaulat sempurna, baik ke dalam maupun ke luar.

Sebagai negara-bangsa yang berdaulat sempurna (berdaulat ke dalam maupun ke luar) Indonesia mempunyai dua jenis identitas sekunder.

1

JENIS YANG PERTAMA,
IDENTITAS NASIONAL
DALAM ARTI FISIK
ATAU SIMBOL

2

YANG KEDUA,
IDENTITAS
NASIONAL SECARA
NON FISIK

Identitas nasional secara fisik atau simbol meliputi :

1. BENDERA: SANG SAKA MERAH PUTIH
2. BAHASA PERSATUAN: BAHASA INDONESIA
3. LAMBANG NEGARA: BURUNG GARUDA; DAN
4. LAGU KEBANGSAAN: INDONESIA RAYA

IDENTITAS NASIONAL NON FISIK SERING DISEBUT **JATI DIRI BANGSA**, YAITU NILAI-NILAI YANG MERUPAKAN HASIL BUAH PIKIRAN DAN GAGASAN DASAR BANGSA INDONESIA TENTANG KEHIDUPAN YANG DIANGGAP BAIK YANG MEMBERIKAN WATAK, CORAK, DAN CIRI MASYARAKAT INDONESIA, YAKNI PANCASILA.



DALAM PERJALANAN SEJARAH BANGSA INDONESIA, SESUNGGUHNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA SUDAH TERWUJUD DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT SEJAK SEBELUM PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DIRUMUSKAN DALAM SATU SISTEM NILAI.

NAMUN, YANG PATUT DISESALI SEBAGIAN DARI MASYARAKAT BANGSA KITA ADA YANG MENGABAIKAN NILAI-NILAI ITU, SEHINGGA MENIMBULKAN MASALAH-MASALAH YANG SERIUS.

NILAI-NILAI PANCASILA SEOLAH TERAPUNG DI BUIH KEPALSUAN DAN TENGGELAM DI BELAM KERIUHAN.

MAKA AMAT TEPATLAH TEMA WEBINAR KALI INI: **PERLU ADANYA SINERGI DARI SELURUH KOMPONEN BANGSA UNTUK MENGIKHTIARKAN NILAI-NILAI PANCASILA MEMIMPIN KEMBALI PERJALANAN BERNEGARA-BANGSA INDONESIA.**

Terakhir selaku Rektor saya menyampaikan terima kasih kepada para pembicara:

- 1. Kang Yudi Latif, MA, PhD (intelektual muda Indonesia berkelas dunia).*
- 2. Laksamana Madya TNI Dr. Harjo Susmoro, S.Sos., SH, S.PI, MH (Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional).*
- 3. Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd., MA (dosen MKU Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan/Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Organisasi dan Sistem Informasi).*

